**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Bab pertama membahas tentang pokok pikiran yang menjadi landasan utama dari penelitian. Pokok pikiran penelitian ini dijabarkan dalam beberapa sub-bab, yaitu latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional.

* 1. **Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk dan menyiapkan sumber daya manusia yang dapat bersaing dalam perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Sebagaimana yang tercantum pada UU no 20 tahun 2003 pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Guna mencapai tujuan tersebut diperlukan mutu pendidikan yang baik. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia perlu memperhatikan segala aspek, baik secara kuantitas maupun kualitas. Salah satu yang menjadi fokus utama yakni proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mencapai kompetensi yang diharapkan, karena hal tersebut merupakan cerminan dari kemampuan siswa dalam penguasaan suatu materi. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan model yang tepat dan efektif dalam proses .kegiatan belajar mengajar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya. Fisika merupakan salah satu cabang dari IPA, dan merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep. Dapat dikatakan bahwa hakikat IPA fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, teori yang berlaku secara universal (Trianto, 2011).

Berdasarkan hakikat IPA fisika, terlihat bahwa dalam pembelajaran IPA fisika menuntut siswa untuk melakukan suatu kegiatan ilmiah sehingga dapat menemukan pengetahuan dan mengembangkan sikap ilmiahnya. Pembelajaran IPA fisika di sekolah pada kenyataannya menunjukkan hal yang berlawanan dengan hakikat IPA fisika itu sendiri. Proses pembelajaran yang dilaksanakan saat ini masih menggunakan paradigma lama yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru. Hasil observasi peneliti melalui wawancara dengan salah seorang guru IPA dan beberapa siswa SMP Negeri 1 Lembar tahun pelajaran 2015/2016 juga menunjukkan hal yang sama, pembelajaran IPA fisika di sekolah berlawanan dengan hakikat IPA fisika itu sendiri. Proses pembelajaran yang dilaksanakan saat ini masih menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru, yaitu proses pembelajaran yang masih didominasi oleh peran aktif guru yang menyampaikan materi dan siswa hanya sebagai penerima atau bersifat pasif. Kegiatan praktikum IPA Fisika pun jarang dilakukan. Siswa menjadi beranggapan bahwa pelajaran IPA khususnya fisika adalah salah satu mata pelajaran yang membosankan dan sulit untuk dipelajari. Kurangnya motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah, yang artinya tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Guru adalah pihak yang paling bertanggungjawab terhadap pembelajaran yang terjadi di sekolah khususnya di kelas. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak terlepas dari model pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai cara penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. Penggunaan model pembelajaran bergantung pada situasi, kondisi, dan permasalahan yang ada di dalam suatu kelas. Sehingga guru harus mampu untuk merancang dan mengelola proses pembelajaran yang baik dan efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menyikapi permasalahan tersebut, peneliti menawarkan suatu alternatif solusi pembelajaran yang mengedepankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yakni dengan menerapkan model pembelajaran *Predict, Observe, Explain (POE).* Di dalam model pembelajaran *POE*, guru bersifat sebagai fasilitator, artinya siswa yang aktif untuk menemukan suatu penyelesaian dalam permasalahan fisika dan guru sebagai pembimbing siswa menuju penyelesaian masalah. Model pembelajaran *Predict, Observe, Explain (POE)* merupakan model pembelajaran yang terdiri dari 3 langkah kegiatan, yaitu *prediction* atau membuat prediksi, *observation* atau mengamati, dan *explanation* atau memberikan penjelasan (Suparno: 2013). Pada Model pembelajaran *POE,* siswa dapat membuat dugaan secara bebas terhadap suatu persoalan fisika pada tahap prediksi. Kemudian siswa akan mengamati apakah dugaan yang diajukan di awal benar atau tidak yang dibuktikan melalui suatu eksperimen. Setelah siswa menemukan hasil dari pengamatannya, siswa akan mencari penjelasan mengenai hasil tersebut, sehingga dengan menggunakan model ini hakikat IPA sebagai proses dan produk akan didapatkan. Selain itu, siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan karena penanaman konsep melalui model POE. Sejalan dengan penyelesaian ini, peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan mengambil judul “pengaruh model pembelajaran *Predict, Observe, Explain (POE)* terhadap hasil belajar IPA fisika siswa kelas VII SMPN 1 Lembar tahun ajaran 2015/2016”.

Penelitian mengenai model pembelajaran *POE* sudah banyak diteliti sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Anisa, dkk (2013) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *POE* terhadap prestasi belajar kognitif siswa. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Restami (2013) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *POE* dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA fisika siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *POE* terhadap hasil belajar IPA fisika siswa.

* 1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran *Predict, Observe, Explain (POE)* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA Fisika siswa kelas VII SMPN 1 Lembar tahun ajaran 2015/2016?”

* 1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Prediction-Observation-Explanatio(POE)* terhadap hasil belajar IPA fisika siswa kelas VII SMPN 1 Lembar tahun ajaran 2015/2016.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bagi siswa, guru, peneliti, maupun sekolah, serta mahasiswa.

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar IPA fisika siswa melalui penerapan model pembelajaran *Predict, Observe, Explain (POE).*

1. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

1. Bagi Sekolah

Bertambahnya variasi model pembelajaran dalam upaya peningkatan proses belajar dan hasil belajar siswa di sekolah pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung tentang proses pembelajaran yang menggunakan model pebelajaran *Predict, Observe, Explain* *(POE).*

1. Bagi Mahasiswa

Melengkapi bahan pustaka sebagai penunjang kegiatan penelitian bagi mahasiswa yang mengambil kajian yang sama dengan peneliti.

* 1. **Batasan Masalah**

Agar ruang lingkup penelitian tidak meluas, serta karena keterbatasan kemampuan dan waktu, maka peneliti memberikan batasan masalah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Materi pokok yang diajarkan pada saat penelitian adalah gerak lurus, dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagai berikut:
2. Standar Kompetensi
3. Memahami gejala-gejala alam melalui pengamatan
4. Kompetensi Dasar

5.2 Menganalisis data percobaan gerak lurus beraturan dan gerak lurus berubah beraturan serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari

1. Hasil belajar IPA fisika yang akan diteliti hanya pada aspek kognitif.
   1. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari perbedaan pemahaman istilah yang digunakan dalam penelitian ini, ada beberapa penjelasan yang diberikan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Predict, Observe, Explain (POE)* adalah model pembelajaran yang terdiri atas kegiatan memprediksi, mengamati, dan menjelaskan kesesuaian antara prediksi dan hasil pengamatan.
2. Hasil belajar IPA Fisika adalah kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan membuat, setelah melaksanakan proses pembelajaran IPA fisika dengan menggunakan model pembelajaran *Predict, Observe, Explain* *(POE).*